

IFGF

CUTTING EDGE

M A G A Z I N E

Issue 181 | May 2025
www.ifgfbandung.org

Something **Remains**



ALIVE
IN CULTURE



OUR DNA

COVENANT

- Melalui anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan telah membuat sebuah ikatan perjanjian kekal dengan gereja-Nya. Oleh karena itu, kita rindu untuk dapat saling berkomitmen sebagai mitra dalam membentuk sebuah hubungan yang otentik, terus berkembang, dan bertumbuh di bawah kepemimpinan apostolik.

GREAT COMMISSION

- Tuhan tidak hanya menolong kita agar kita dapat berdamai dengan-Nya, tetapi Dia juga memberikan kesempatan yang tak ternilai untuk kita dapat bermitra dengan-Nya dalam membawa orang-orang datang kepada-Nya. Sebagai duta besar Kristus, kita hidup untuk menjadi saksi di dunia ini melalui teladan dan gaya hidup yang kita berikan. Kita sedang membangkitkan generasi orang-orang percaya, menggali potensi, dan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia melalui kuasa Injil.

COMPASSION

- Kita mengasihi oleh karena Kristus terlebih dahulu mengasihi kita. Dan kita mengekspresikan kasih ini bersama dengan melayani komunitas kita di dalam, anugerah, dan kemurahan hati, yaitu dengan menjadi saluran berkat kepada sesama.

CUTTING EDGE

- Melalui Kuasa Kasih Karunia dan Roh KudusNya, Tuhan telah memampukan kita untuk menjadi gereja yang progresif dan relevan dalam pelayanan, terlibat aktif dengan masyarakat, dan inovatif dalam fungsinya. Kami berinvestasi dalam melatih para murid agar menjadi pemimpin generasi penerus di dalam gereja dan masyarakat.

CHAMPION

- Selama bertahun-tahun telah menjadi keyakinan sungguh-sungguh bahwa di dalam Kristuslah kita berkemenangan. Sejak awal penciptaan, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kuasa atas seluruh bumi. Dia memberikan kita kuasa untuk menjadi dampak di dalam kehidupan sesama dan membawa pengharapan serta tujuan hidup bagi mereka.

OUR VISION

To lead all people to become fully devoted followers of Jesus Christ through Biblically based churches.

We are building the church to become the House of :



PRAYER



POWER



WORSHIP



COVENANT



WORD



MISSION



PRAYER



BALANCE



EXCELLENCE



LEADERSHIP

Cutting Edge

EDITORS

Ps. Jonathan Kasmin
Ps. Ferry Haryanto Darmawan

EDITORS

Irin Chen
Ivan C Hermanto

WRITERS

Eveline Chandra
Jessica Adella
Ming Fat
Larry Sinanto
Christian Widiyanto
Shinly Suzanna

GRAPHIC DESIGNERS

Alwin Sastrasumita
Shierlyn Tedja
Feilicia Josephine
Herman Darmawan
Ricky Tjandradinata
Valentinus Sanusi

PHOTOGRAPHERS

(All Photo taken by IFGF Bandung Photo team)

Felke Vianne
Marvel Shu
Margareth Suherman
Nicky Lesmana Sugiaman
Nicky Rudolf Santoso Nugraha
Putra Agung Agustinus
Reinald
Richard Hans Soebiantoro
Steven Susilo
Yudhi Saputra

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25 - 27
Bandung, Jawa Barat
40172
Email: ifgfbandung@gmail.com

Office Hour:
Mon, Wed-Sat
09:00 - 16:00

IFGF GISI BANDUNG

@ifgfbdg

IFGF BANDUNG

www.ifgfbandung.org

CONTENT

IFGF

- II Visi & Misi
- III Content List
- 04 Poster Manhood
- 05 Pastoral Desk
- 06 “Is There Anything Left?”
Ps Jonathan Kasmin
- 08 Praise Report: Easter Family Funday
- 10 Praise Report – Jumat Agung,
“ We Are Invited, Come To The Table!”
- 12 Praise Report – Paskah: Jesus At The Center Stage
- 14 Ifgf Women : An Honorable Calling In A Busy World
- 16 Fakta Menarik Tentang Tubuh Manusia : Otak
- 19 Praise Report Vip Kids: High Flyers
- 21 Strategi Lama Kemasan Baru
- 24 Variety Corner:
5 Pilihan Bunga Untuk Dirangkai Di Hari Ibu
- 25 Bank Dan Pelayanan

IFGF
MEN

ALIVE
IN CULTURE

MANHOOD GLAMPING

Fire • Faith • Fellowship
A Manhood Adventure!

6 - 7 Juni 2025

Taman Kopi Guntang Resort
Pasirmulya, Banjaran



** Include : Dinner, Breakfast, Coffee Time*

** Exclude : Entrance Ticket & Parking Fee*

Registration (Men Only) <https://s.id/ifgfmenglamping>

**registration closes 19 May 2025, or when all seats are fully booked*



Greetings Church,
Selamat datang di bulan Mei, bulan kelima dalam perjalanan kita di tahun 2025 dengan tema *Alive in Culture*. Saya berdoa Anda semua dalam keadaan sehat dan mengalami penyertaan Tuhan secara nyata sepanjang empat bulan terakhir ini.

Saya menyadari bahwa menjalani panggilan Tuhan tidak pernah berarti kita bebas dari tantangan. Namun, saya percaya penuh bahwa dalam setiap musim, Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Dia berjalan bersama-sama dengan kita untuk menguatkan, membimbing, dan menyertai setiap langkah kita.

Setelah bulan-bulan sebelumnya kita membahas tentang **Get Changed** kesediaan untuk berubah, dan *Looking Inside* melihat kedalaman hati dan motivasi kita, bulan ini kita akan membahas tema **Something Remains**.

Something Remains berbicara mengenai **hal-hal yang tidak boleh berubah**. Dalam dunia yang bergerak cepat, perubahan sering kali menjadi kebutuhan. Namun, di tengah perubahan yang kita alami, ada nilai-nilai dan kebenaran yang tidak boleh kita kompromikan. Ada prinsip-prinsip Firman Tuhan yang harus tetap kita jaga dan pertahankan.

Kita melihat hal ini dalam 1 Samuel 6. Setelah Tabut Tuhan yang sebelumnya direbut oleh orang Filistin akhirnya dikembalikan kepada bangsa Israel, justru terjadi hal yang mengejutkan:

"Dan la membunuh beberapa orang Bet-Semes, karena mereka melihat ke dalam tabut Tuhan; la membunuh tujuh puluh orang dari rakyat itu. Rakyat itu berkabung, karena Tuhan telah menghajar mereka dengan dahsyatnya."
(1 Samuel 6:19)

Bet-Semes adalah kota imam, tempat di mana mereka seharusnya tahu bagaimana berperilaku Tabut Tuhan dengan hormat. Namun mereka melupakan hal yang **fundamental**. Mereka bersikap biasa saja terhadap sesuatu yang kudus.

Akibatnya? Mereka tidak mampu lagi menanggapi apa yang seharusnya menjadi bagian dari panggilan mereka, bahkan mereka berkata:

"Siapakah yang tahan berdiri di hadapan Tuhan, Allah yang kudus ini?"
(1 Samuel 6:20)

Ketika hal yang fundamental tidak dijaga, kita bukan hanya kehilangan rasa hormat, tetapi juga kehilangan kapasitas untuk menjalani panggilan Tuhan.

Mari ini saya ingin mengajak Anda semua untuk kembali bertanya:

- Apa saja hal-hal yang bersifat fundamental dalam kehidupan saya?
- Apa yang Tuhan ingin saya jaga dalam keluarga saya, dalam pernikahan saya, dalam pelayanan saya?

Apakah saya masih menghormati hal-hal yang kudus dengan sikap hati yang benar?

Yesus memberi kita teladan yang sempurna, Ia berelasi dengan siapa saja, tetapi Ia tidak pernah kompromi dalam prinsip. KasihNya tidak berubah. KebenaranNya tetap teguh. IntegritasNya tak tergoyahkan.

- Sepanjang bulan ini, mari kita pause sejenak dan merenungkan kembali:

Apa yang harus tetap remain dalam hidup kita meskipun musim berubah?

Apa yang harus kita jaga agar tetap kudus dan tidak dikompromikan?

Doa saya sungguh Anda dan saya mampu menjaga hal-hal yang esensial, karena kita menghargai Pribadi yang mempercayakan semuanya kepada kita.

Ad maiorem Dei gloriam,
Ps. Sam and Naf Hartanto

*Something
Remains*

Is There Anything left?



Ps Jonathan Kasmin

Ada momen-momen tertentu di dalam kehidupan kita ketika kita merasa ada yang ‘hilang’—atau bahkan kita merasa lost (tersesat). Kita mungkin mengalami kehilangan dalam banyak hal: kehilangan kekuatan untuk bertahan, kehilangan arah hidup, kehilangan sukacita, atau bahkan kehilangan hadirat Tuhan.

Di tengah situasi seperti itu, seringkali kita bertanya-tanya: *“Is there anything left?”* Apakah masih ada yang tersisa? Jawabannya: *Yes, of course—something remains.*

Dalam 1 Samuel 4, kita melihat titik terendah dalam sejarah bangsa Israel. Mereka berpikir bahwa dengan membawa tabut Tuhan ke medan perang, Tuhan akan otomatis memberikan kemenangan. Namun, kenyataannya, mereka masih mengandalkan kekuatan dan kemampuan sendiri. Mereka tidak benar-benar menghormati Tuhan, hanya memperlakukan tabut itu seperti jimat. Akibatnya, mereka mengalami kekalahan besar—bahkan tabut Tuhan dirampas oleh musuh.

Di pasal 5 dan 6, kita melihat bagaimana tabut Tuhan diperlakukan dengan sembarangan oleh bangsa Filistin: ditempatkan di kuil Dagon, dipindah-pindahkan sesuka hati, dan akibatnya—bencana besar menimpa kota-kota mereka. Tuhan menunjukkan kuasa-Nya, meskipun tabut itu ada di tanah musuh.

Di sini, kita melihat kontras yang menarik. Ketika tabut Tuhan bersama bangsa Israel, Tuhan tampak diam. Tapi ketika tabut itu berada di antara bangsa Filistin, Tuhan justru bertindak.

Apakah ini berarti ada yang salah dengan Tuhan?

Tentu tidak. Kuasa Tuhan tetap sama, dulu, sekarang, dan selamanya (Ibrani 13:8) — God’s power still remains.

Lalu apa yang membuat Tuhan seolah berdiam diri ketika umat-Nya berperang? Dan mengapa Tuhan menghukum bangsa Filistin saat tabut itu berada di tangan mereka?

Jawabannya: karena kedua bangsa tersebut tidak menghormati Tuhan. Mereka tidak menghormati kekudusan-Nya, hadirat-Nya, Firman-Nya, maupun kasih karunia-Nya.

Padahal, kunci mengalami terobosan adalah ketika kita menyadari bahwa hanya Tuhan yang layak dihormati dan disembah. Kita melihat hal ini di 1 Samuel 7:1–13, saat bangsa Israel akhirnya bertobat, meninggalkan berhala, dan kembali menyembah Tuhan dengan segenap hati mereka. Di situ, Tuhan kembali memulihkan dan memberikan kemenangan.

Kembali ke pertanyaan, *“Is there anything left?”* Sudah pasti ada. Tapi pertanyaannya sekarang: Di tengah titik terendah hidup Anda, apakah Anda masih menghormati Tuhan?

Apakah Anda masih percaya kepada kasih-Nya, Firman-Nya, janji-Nya, dan anugerah-Nya?

Jika ya—maka arahkanlah kembali hati Anda kepada-Nya. Karena selama kita masih menghormati Tuhan, harapan selalu ada.

“To honor God is to give Him the first place in our hearts, our time, and our choices.”
— Rick Warren



Praise Report

Sukacita Paskah dalam "Easter Family Funday"



Petualangan Mencari Telur Emas

Anak-anak dengan antusias berperan sebagai detektif cilik yang membantu penduduk desa menemukan kembali **"The Golden Egg"** yang hilang. Dalam petualangan ini, berbagai pos permainan menantang ketangkasan, kerjasama, dan kemampuan memecahkan teka-teki. Setiap tim yang telah dibagi berdasarkan warna, berlomba mencari telur-telur berwarna senada dan juga berkesempatan menemukan surprise eggs yang tersebar di area acara. Puncak dari petualangan ini adalah **"Find the Hidden Golden Egg"**, di mana setiap tim berusaha menemukan satu telur emas tersembunyi.

Melalui setiap pos permainan anak-anak diingatkan kembali tentang makna Paskah — yaitu kematian dan kebangkitan Yesus Kristus — sehingga nilai kebenaran Firman Tuhan tetap menjadi pusat perhatian dalam keseruan acara.

Keceriaan dan semangat Paskah terasa begitu kental dalam acara **"Easter Family Funday"** yang diselenggarakan oleh IFGF Kids Bandung pada hari Sabtu, 26 April 2025. Bertempat di Puri Setiabudi, acara yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 3 hingga 6 tahun atau siswa K2 (kelas Dazzle Rainbow) ini berhasil menghadirkan kebahagiaan bagi 86 anak dan 96 orang tua yang hadir.

Mengusung tema **"Easter Adventure: The Great Golden Egg Hunt"**, acara ini mengajak para peserta untuk berpetualang mencari telur emas yang hilang dari sebuah desa. Alur cerita yang menarik ini menjadi landasan bagi serangkaian permainan yang dirancang untuk melibatkan baik anak-anak maupun orang tua.



Pada akhir petualangan, pencuri Golden Egg muncul dan mengungkapkan alasannya mencuri:

la ingin mengingatkan bahwa Paskah bukan hanya tentang telur emas atau hadiah, tetapi tentang karya keselamatan dari Yesus di atas kayu salib.

Di dalam Golden Egg, anak-anak menemukan pesan Firman Tuhan yang menguatkan makna perayaan ini.

Seminar Orang Tua untuk Generasi Alpha:

Selain keseruan untuk anak-anak, acara *"Easter Family Funday"* juga memberikan perhatian khusus kepada para orang tua melalui seminar bertajuk *"Building A Strong Resilience for Alpha Generation"* yang dibawakan oleh Ps. Steven Adrian. Seminar ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membentuk ketahanan mental (*Strong Resilience*) pada generasi Alpha yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial.



Ps. Steven Adrian menekankan bahwa kehadiran orang tua bukan hanya sekadar fisik, namun juga melalui teladan yang baik, mengandalkan Tuhan dalam mendidik anak, dan terus belajar untuk melengkapi diri agar selaras dengan perkembangan zaman. Seminar ini memberikan wawasan dan motivasi bagi para orang tua untuk menjadi pilar yang kuat bagi pertumbuhan anak-anak mereka. Jangan sampai kita malah terlena dan menyepelekan pendidikan parenting pada anak, hingga mereka mengambil life value dari sosial media atau influencer yang kita tidak tahu apakah mengajarkan kebenaran.

Acara *"Easter Family Funday"* IFGF Kids Bandung ini berjalan dengan sukses dan meninggalkan kesan mendalam bagi seluruh peserta. Keceriaan anak-anak dalam setiap permainan, kehangatan interaksi antar keluarga, dan pesan Paskah yang disampaikan dengan kreatif berhasil menciptakan momen yang berharga. Begitupun dengan seminar bagi orang tua juga menjadi bekal penting, dalam mendampingi tumbuh kembang generasi Alpha.



Beberapa kesan para orang tua dan anak peserta Easter Family Fun Day:

"Seru sekali acaranya, terimakasih IFGF Kids sudah memfasilitasi acara ini, saya terkesan sekali dengan kata-kata kalau orang tua tidak bertumbuh bagaimana anak mau bertumbuh. Kalau orang tua tidak mengajar maka suatu saat akan ada yang mengajari entah itu medsos atau influencer yang mengajari anak kita. Kita harus belajar terus ya" -Daddy Christian dan Kelsy.

"It's so awesome, tadi di awal ada seminar yang memberikan banyak insight baru tentang parenting kemudian ada games-games seru juga yang memberikan arti paskah bagi anak-anak dan mempererat hubungan orang tua serta anak."

"Games paskahnya seru, aku paling suka yang melempar balon-balonan itu!" -Daddy Rendy dan Shawn

"Hari ini happy, acaranya seru, aku suka main melempar air, sama mencari mainan telur. Paskah tahun ini seru!" - Ellea dan Kaluna.

Oleh Jessica Adella

We are Invited

“COME TO THE TABLE!”

Sesuatu yang menarik perhatian ketika jemaat menginjakkan kaki di lantai 3 The House pada tanggal 18 April 2025, setiap mata dengan mudah menoleh pada dekorasi unik yang mengilustrasikan meja perjamuan terakhir yang dikemas dengan sentuhan tradisional Indonesia, piring piring dan periuk tanah liat menghiasi meja perjamuan tersebut.

Kadang-kadang kita suka latah saat tiba di sebuah resepsi pernikahan, hal yang membuat kita penasaran adalah meja jamuan dan menu masakan apa yang dihidangkan pemilik pesta.

Ya! Kita semua diundang Tuhan untuk dapat makan di meja yang sama, dijamu dengan hidangan yang sama. Seperti dimazmurkan oleh Daud dalam Mazmur 23:5 – 6

“Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.”

Kita tinggalkan dahulu seni instalasi meja jamuan yang menarik perhatian di main hall lantai 3 itu, karena sebelum pk 10.00 saja, hampir 90% lebih kursi dalam ruang ibadah sudah terisi penuh oleh jemaat yang antusias mengikuti ibadah Jumat Agung putaran kedua IFGF Bandung. Sambil menunggu waktu ibadah dimulai, tidak sedikit jemaat yang menikmati dekorasi yang dipasang di langit-langit ruang ibadah, bentukan burung-burung merpati yang bergerak-gerak riang tertiuip oleh hembusan pendingin ruangan bagaikan sedang terbang bersamasama menembus awan.



Saat ibadah dimulai, berbeda dari biasanya, suasana ruangan ibadah dikemas dengan nuansa lebih gelap dari biasanya, dan kali ini jemaat tidak disambut oleh seruan pemimpin pujian tapi oleh suara parau dan lirih seseorang dari balik gelapnya mimbar. Setelah lampu sorot menyala jemaat dapat melihat asal suara tersebut, seseorang yang memerankan Bapak Abraham yang sedang membacakan surat bagi Ishak, anaknya. Dalam adegan teatrikal ini, pemeran Abraham mengenang betapa sedih hatinya ketika Tuhan meminta Abraham mengorbankan Ishak, namun kesedihan Abraham berubah menjadi sukacita ketika ternyata Tuhan sudah menyediakan anak domba sebagai ganti korban bakaran. Rangkaian opening ibadah dilanjutkan dengan pertunjukan tarian yang dibawakan dengan sangat baik.

Lagu pujian yang dipilih oleh tim worship serta diiringi oleh tim musik berhasil membawa suasana ibadah lebih menghayati pengenangan akan wafatnya Yesus, Anak Domba Allah di kayu salib bagi kita dan juga karena dosa kita. Tidak dipungkiri juga bahwa pilihan tampilan animasi dari tim multimedia dan pilihan warna pencahayaan ruangan dengan nuansa ungu yang melambangkan penantian, pertobatan, dan harapan namun juga melambangkan kemuliaan seorang raja membalut rangkaian pujian dan penyembahan yang semakin penuh penghikmatan. Diakhir pujian penyembahan, jemaat menjadi saksi dari 5 orang yang memberi diri untuk dibaptis.

Kotbah yang diberi judul **“To The One Who Was Wounded”** dibawakan oleh Ps. Steeven Adrian. Di awal kotbah, kita diingatkan kembali soal alasan mengapa kita merayakan Jumat Agung, bukan karena kita adalah orang Kristiani, tapi karena seluruh iman kita terletak di moment ini, sehingga kita datang dengan kesadaran untuk meninggikan Dia, Tuhan yang telah menjadi manusia, dan rela berkorban karena dosa-dosa kita, dan wafat di kayu Salib sebagai harga untuk penebusan dosa-dosa kita, yang telah dibayar lunas. Kita semua diundang ke meja Tuhan untuk mengalami pertobatan sejati ketimbang hanya mengalami luapan emosional sesaat yang biasanya kita artikan sebagai manifestasi merasakan hadirat Tuhan.

Dari Zakharia 12:10 “Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung.” Kita belajar mengenai tiga hal tentang pertobatan yang sejati.

Pertama, pertobatan sejati selalu dimulai dari pekerjaan Tuhan. Kedua, pertobatan sejati muncul ketika kita sadar bahwa Tuhan wafat di atas kayu salib bukan hanya bagi kita, tetapi karena dosa-dosa kita. Sehingga dari pola pikir itu, kita mengetahui bahwa dengan berdosa, kita menyakiti Allah sendiri, selain dosa kita juga akan menyakiti orang-orang terdekat kita. Ketiga, pertobatan sejati terjadi ketika kita memandang pengorbanan Tuhan dengan gentar, sehingga setiap kali kita masuk hadirat Tuhan kita meneteskan air mata karena pertobatan kita, bukan hanya sekedar luapan emosional sesaat, atau yang biasa kita sebut dengan terbawa suasana.



Sebuah pertanyaan untuk direnungkan bersama, bukan hanya saat perayaan Jumat Agung, tapi harus kita tanyakan terus menerus pada hati kita:

“Kapan terakhir kali saya merasakan hadirat Tuhan, merasakan bahwa Tuhan begitu baik bagku, hanya bisa terdiam dan menangis?”

“Apakah perasaan itu hanya sesekali muncul?”

Yang bisa jadi hanya luapan emosional saja?

Satu hal yang perlu untuk diingat,

“The beauty that we see today is the result of His Sacrifice”

Sehingga di setiap harinya, kita dapat menghidupi Mazmur 116:12 “Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku?”

Karena setiap waktu yang kita miliki bukanlah uang, waktu yang kita miliki adalah kepercayaan Tuhan pada kita, oleh karena itu, kita harus bertanggung jawab dengan waktu yang sudah Tuhan percayakan dengan selalu mengingat bahwa waktu yang kita dapatkan adalah hasil dari pengorbanan yang Tuhan lakukan bagi kita dan karena dosa kita manusia yang dikasihNya. Ibadah Jumat Agung ditutup dengan Perjamuan Kudus yang dipimpin oleh Ps Sam Hartanto.

Bagi kita yang mengikuti ibadah Jumat Agung bulan lalu, bagaimana? Jadi ingat kembali soal pesan-pesan Ps Steeven dan Ps Sam kah? Bagi yang waktu itu berhalangan hadir mengikuti ibadah Jumat Agung, bisa loh melihat rekamannya di channel youtube IFGF Bandung.

(<https://www.youtube.com/@ifgfbdg>)

Oleh Larry Siananto



Praise Report – Paskah 2025

JESUS AT THE CENTER STAGE

Minggu, 20 April 2025 IFGF Bandung tidak hanya merayakan *Resurrection Sunday*, namun pada pukul empat sore di The House diadakan ibadah keempat yang perdana. Jumlah jemaat yang hadir secara sekilas memenuhi 3/4 kapasitas kursi di ruang ibadah. Iringan musik yang gempita dan lantunan lagu yang dinyanyikan oleh 36 orang anggota *Frontline Chorus* beserta para pemimpin pujian membuka kebaktian ibadah ke empat yang perdana dengan meriah. Pilihan lagu yang membawa penghayatan jemaat pada kebesaran kuasa kebangkitan Kristus yang telah menyelamatkan manusia dinyanyikan dan dikemas dengan sangat baik oleh tim musik. *Frontline Chorus* yang terus menemani jemaat dari stage dalam mengangkat pujian selama praise and worship menambah dinamisnya puji-pujian yang diangkat sore itu.

Ditengah-tengah pujian, jemaat dipersilakan untuk duduk dan menikmati sajian drama teaterikal yang diinspirasi dari kisah perjamuan terakhir sebelum Yesus berangkat ke Taman Getsemani. Para pemeran tokoh Yesus dan Para Rasul membawakan dialog yang diadaptasi dengan gaya bahasa sehari-hari dan santai menggambarkan situasi saat Yesus dan keduabelas murid Nya sedang bersantap sebelum kisah sengsara Yesus dimulai.





Drama itu menjadi jembatan dari kotbah yang dibawakan oleh Ps Sam yang diberi judul *"The Center Stage"*. Namun sebelum memulai kotbah, hal pertama yang disampaikan oleh Ps Sam adalah ucapan terima kasih kepada semua volunteer yang telah terlibat dalam pelayanan khususnya pada hari minggu itu, bahkan beberapa team harus sudah bersiap dari jam 5 pagi hingga melayani di ibadah keempat. Selain itu Ps. Sam memberikan bocoran tentang akan hadirnya ibadah kelima di bulan Desember 2025.

Kembali kepada kotbah yang disampaikan oleh Ps Sam, mengulas kembali kejadian ketika Yesus menaiki keledai masuk ke dalam kota Yerusalem dan dielu-elukan sebagai Raja, berjalan dengan penuh luka dan memikul salib di jalan utama pusat keramaian Yerusalem, Via Dolorosa, hingga wafatnya di kayu salib di bukit Golgota yang dideskripsikan bahwa salib Yesus ada ditengah-tengah, semua itu menggambarkan bahwa kala itu Yesus menjadi pusat perhatian. Maka, disimpulkan bahwa *"Christ at the center is not an option, it's the design"* (Kristus yang menjadi pusat bukanlah sebuah pilihan, memang sudah desainnya seperti itu). Kalau kita ingat kembali, memang sudah benar pernyataan tersebut, ketika Yesus lahir, Yesus menjadi pusat perhatian, ketika remaja Yesus mengajar di bait Allah, Dia pun menjadi pusat perhatian. Dan demikian seterusnya.

YESUS YANG SELALU JADI PUSAT

Meskipun Yesus selalu menjadi pusat perhatian, Yesus memberikan teladan kerendahan hati. Ya, Yesus menjadi pusat perhatian, tetapi Dia masih membasuh kaki para murid Nya, Dia memilih naik keledai, Dia dicemooh dan disiksa di rumah BapaNya sendiri, Dia disalibkan di antara para pencuri, Dia meminjam makam orang lain, Dia tidak mendapat prosesi pemakaman yang layak berdasarkan tradisi bangsaNya.

Church, in this season, will you put Jesus back at the center of your life?

Sehingga ketika kita menempatkan Kristus menjadi pusat kehidupan kita, hal itu akan menyembuhkan, memulihkan, dan menyelamatkan kita. Sebaliknya kalau bukan Kristus-lah yang menjadi pusat hidup kita, hidup kita akan hancur. Dosa lah yang melatih kita untuk menjadikan diri kita sebagai pusat kehidupan kita. Jadi kita harus menurunkan diri kita dan mengizinkan Yesus menjadi pusat dalam hidup kita.

Sebuah kehormatan bagi kita semua untuk dapat terlibat melayani dalam Tubuh Kristus, dengan hadirnya ibadah keempat danantisipasi ibadah kelima di akhir tahun, tentu semakin banyak kesempatan setiap kita untuk terlibat aktif melayani. Namun konotasi *"sebuah kehormatan"* itu muncul karena kita sadar bahwa kita awalnya tidak layak dan dilayak-kan oleh Anugerah Penebusan dari Kebangkitan Kristus. Sehingga bukan penghormatan yang seharusnya kita dapatkan.

Pesan dari Ps. Sam bahwa, *"Banyak orang mau melayani tapi tidak mau diperlakukan seperti pelayan."* Sedangkan seharusnya kita bercermin pada pribadi Yesus sendiri, Dia adalah Raja yang melayani.

Yuk, mari kita melayani dalam Tubuh Kristus, melayani di gereja tempat kita bertumbuh, di The House ini. Ada banyak jenis pelayanan yang dapat dipilih sesuai karunia kita yang telah Tuhan berikan pada kita. Bagaimana cara memulainya? Kita bisa menghubungi CareGroup Leader masing-masing atau bisa juga bertanya pada orang yang melayani di Connect Lounge.

Oleh Larry Sinanto



IFGF Women



An Honorable Calling in a Busy World



Dunia sekarang bergerak cepat, serba instan, padat dan seringkali... melelahkan. Terutama bagi para ibu. Bangun pagi disambut rutinitas yang sama—menyiapkan sarapan, mengurus anak, membereskan rumah, belum lagi pekerjaan kantor atau pelayanan. Rasanya seperti berlari di atas treadmill. Waktu berlalu namun kita terus berada di tempat yang sama. Dan di sela-sela semua itu, muncul bisikan kecil: *"Apa aku cukup baik? Apa aku cukup baik sebagai ibu?"*

Kalau kamu pernah merasa seperti itu, kamu tidak sendiri. Tetapi hari ini, mari kita mengingat sebuah hal yang penting: menjadi ibu adalah menjalani panggilan mulia.

Menjadi ibu bukan hanya tentang mengasuh anak atau menjalankan kewajiban harian. Lebih dari itu, kamu sedang mengambil bagian dalam rencana besar Tuhan. Dia memilihmu secara khusus—untuk satu jiwa, dua jiwa, atau mungkin lebih. Dan di balik semua kesibukan yang kadang membuat kita nyaris tak sempat menarik napas, Tuhan tetap bekerja melalui hidupmu.

Alkitab memberi kita gambaran tentang perempuan yang kuat dan bijak, yang *"pakaianya adalah kekuatan dan kemuliaan, ia tertawa tentang hari depan"* (Amsal 31:25). Bukan karena hidupnya mudah, tapi karena ia berjalan bersama Tuhan. Ia tahu siapa yang memanggilnya, dan itu yang menjadi kekuatannya.

Memang, menjadi ibu tidaklah mudah. Ada ekspektasi dari banyak arah—masyarakat, keluarga, bahkan diri sendiri. Media sosial seolah punya standar tersendiri soal "ibu yang ideal." Ada tekanan untuk selalu tampil sempurna, sabar setiap saat, produktif, kreatif, dan tetap glowing. Tapi kenyataannya? Kadang kita justru merasa berantakan.

Tetapi tidak apa-apa. Tuhan tidak pernah menuntutmu menjadi sempurna. Dia tahu kamu lelah. Dia tahu kamu sering merasa bersalah. Tapi Dia juga tahu bahwa kasihmu itu nyata.

Doa-doamu di malam hari, pelukan yang kamu berikan saat anakmu menangis, bahkan kehadiranmu saat kamu sendiri sedang ingin menyerah—semua itu dilihat dan dihargai oleh-Nya.

Tuhan tidak hadir hanya dalam ibadah di gereja atau saat teduh yang hening. Dia hadir saat kamu menyuapi anakmu, saat kamu menyetir pulang sambil menahan kantuk, atau saat kamu memeluk anakmu di tengah tangis mereka. Itu semua bentuk ibadah juga, saat kamu melakukannya dengan kasih.

Kita bisa belajar dari Maria, ibu Yesus, yang tidak banyak berbicara di dalam Alkitab. Namun melalui hidupnya, kita bisa melihat ketaatan dan keberaniannya menerima panggilan Tuhan. Ketika ia menjawab "Jadilah padaku menurut perkataan-Mu" hadirilah Sang Penebus dunia.

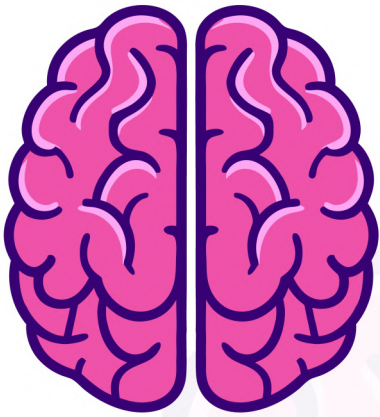
Juga dari Hana, yang bertahun-tahun merindukan anak, dan saat ia mendapatkan Samuel, ia justru mempersembahkannya kepada Tuhan. Dari hati yang penuh doa, Tuhan membangkitkan pemimpin besar Israel.

Sama seperti mereka, Tuhan juga memakai hidup kita. Seringkali kita merasa tidak terlalu rohani atau tidak melakukan hal yang istimewa. Tapi di tengah rutinitas dan keretakan yang kita jalani setiap hari, Tuhan bekerja di dalam kita dan keluarga kita. Yang Tuhan minta bukanlah kesempurnaan, tetapi hati yang penuh kasih dan mau belajar.

Jadi, jika hari ini kamu merasa lelah atau bahkan ingin menyerah, izinkan Tuhan memelukmu dan menguatkanmu. Karena kamu bukan sekadar ibu. Kamu adalah rekan kerja Allah dalam membentuk masa depan.
"Happy mother's day"

Oleh Jessica L





Fakta Menarik Tentang Tubuh Manusia: **OTAK**

Pernahkah kamu membayangkan betapa luar biasanya otak kita? Organ kecil yang beratnya cuma sekitar 1,4 kilogram ini ternyata menyimpan sejuta keajaiban yang sering kita anggap remeh. Nah, di artikel pertama dari seri “Fakta Menarik Tentang Tubuh manusia” ini, kita akan mengintip berbagai rahasia unik si otak. Yuk, kita mulai petualangan seru ini!

Fakta 1: Otak Manusia Lebih Aktif di Malam Hari

Mungkin kamu berpikir otak kita paling aktif saat kita sedang menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, ternyata otak manusia justru lebih aktif di malam hari saat kita tidur. Selama tidur, otak bekerja keras untuk memproses informasi yang kita terima sepanjang hari, memperkuat ingatan, dan memulihkan tubuh.



Fakta 2: Otak Tidak Merasakan Nyeri

Meskipun otak adalah pusat pengolahan rasa nyeri di tubuh kita, ternyata otak itu sendiri tidak memiliki reseptor nyeri. Inilah alasan mengapa dokter bisa melakukan operasi otak pada pasien yang sadar tanpa menyebabkan rasa sakit pada otak itu sendiri. Rasa nyeri yang kita rasakan saat mengalami sakit kepala sebenarnya berasal dari jaringan dan struktur di sekitar otak, bukan otaknya sendiri.

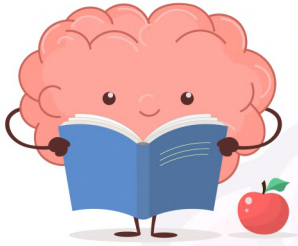


Fakta 3: Otak Terus Berkembang dan Berubah

Otak manusia tidak berhenti berkembang setelah masa kanak-kanak. Proses yang disebut neuroplastisitas memungkinkan otak untuk terus berkembang dan berubah sepanjang hidup kita. Neuroplastisitas adalah kemampuan otak untuk membentuk dan mengatur ulang koneksi sinaptik sebagai respons terhadap pembelajaran, pengalaman baru, atau cedera. Inilah yang memungkinkan kita untuk terus belajar dan beradaptasi dengan lingkungan kita.



Fakta 4: Otak Memiliki Kapasitas Penyimpanan yang Luar Biasa



Meskipun sulit untuk mengukur kapasitas penyimpanan otak secara akurat, para ilmuwan memperkirakan bahwa otak manusia dapat menyimpan sekitar 2,5 petabyte informasi. Untuk memberikan gambaran, 1 petabyte setara dengan 1 juta gigabyte. Kapasitas penyimpanan ini memungkinkan kita untuk menyimpan banyak informasi, seperti ingatan, fakta, dan pengalaman, sepanjang hidup kita.

Fakta 5: Otak Mengonsumsi Energi yang Besar



Meskipun otak hanya sekitar 2% dari berat tubuh kita, organ ini mengonsumsi sekitar 20% dari total energi tubuh. Energi ini digunakan untuk berbagai fungsi otak, termasuk pemrosesan informasi, pengaturan emosi, dan pengendalian gerakan. Inilah alasan mengapa kita sering merasa lapar setelah melakukan aktivitas mental yang intens, seperti belajar atau bekerja.

Fakta 6: Otak Mengandung Sekitar 86 Miliar Neuron



Neuron adalah sel-sel saraf yang membentuk otak dan sistem saraf kita. Otak manusia mengandung sekitar 86 miliar neuron yang saling terhubung melalui sinapsis. Setiap neuron dapat membentuk ribuan koneksi dengan neuron lain, menciptakan jaringan yang sangat kompleks. Jaringan ini memungkinkan otak untuk melakukan berbagai fungsi yang menakjubkan, mulai dari berpikir hingga bergerak.

Fakta 7: Otak Dapat Menghasilkan Listrik



Otak kita menghasilkan listrik yang digunakan untuk mengirim sinyal antara neuron. Sinyal listrik ini dikenal sebagai impuls saraf atau potensial aksi. Aktivitas listrik otak dapat diukur dengan alat yang disebut elektroensefalogram (EEG). Pola gelombang otak yang dihasilkan oleh EEG dapat memberikan informasi penting tentang kondisi otak, seperti tidur, terjaga, atau bahkan gangguan neurologis.

Fakta 8: Otak dan Emosi

Otak adalah pusat pengaturan emosi kita. Bagian otak yang dikenal sebagai sistem limbik berperan penting dalam pengaturan emosi. Sistem limbik mencakup struktur seperti amigdala, hipokampus, dan hipotalamus. Amigdala, misalnya, berperan dalam mengolah emosi seperti takut dan marah. Hipokampus berhubungan dengan ingatan emosional, sementara hipotalamus mengatur respons emosional tubuh, seperti detak jantung dan tekanan darah.



Fakta 9: Otak dan Pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan perubahan dalam struktur dan fungsi otak. Ketika kita belajar sesuatu yang baru, koneksi antara neuron diperkuat atau dilemahkan, tergantung pada seberapa sering dan seberapa intens kita mempelajari informasi tersebut. Inilah yang disebut sebagai pembentukan ingatan jangka panjang. Aktivitas ini juga didukung oleh proses neuroplastisitas, yang memungkinkan otak untuk terus berkembang dan beradaptasi.



Fakta 10: Otak dan Kebiasaan

Kebiasaan terbentuk ketika otak menciptakan jalur saraf yang kuat melalui pengulangan. Saat kita melakukan suatu aktivitas berulang kali, otak mengembangkan jalur saraf yang memudahkan kita untuk melakukannya lagi di masa depan. Inilah mengapa kebiasaan baik, seperti olahraga teratur atau belajar setiap hari, dapat terbentuk dengan latihan yang konsisten. Namun, hal ini juga berlaku untuk kebiasaan buruk, sehingga penting untuk membentuk kebiasaan yang positif sejak dini.



Mengetahui fakta-fakta ini menginspirasi kita untuk lebih menghargai organ luar biasa ini. Penting untuk menjaga kesehatan otak melalui pola hidup sehat, aktivitas positif, dan olahraga rutin. Dengan demikian, kita dapat memaksimalkan potensi otak serta menjaganya tetap sehat.

Oleh dr Shinly S.



hadir dalam acara Kids VIP: High Flyers. Sebuah perayaan yang didedikasikan untuk mengapresiasi dedikasi dan semangat pelayanan para volunteer cilik. Dari total 69 anak yang terdata sebagai volunteer, kehadiran 51 anak ini menjadi bukti nyata antusiasme mereka dalam mengambil bagian dalam pelayanan di gereja.

Mengusung tema "High Flyers", acara ini mengibaratkan setiap anak sebagai pilot yang sedang dalam perjalanan untuk terus naik level dalam pelayanan dan pertumbuhan rohani. Konsep penerbangan ini terasa kental dalam dekorasi dan alur acara, memberikan pengalaman yang unik dan berkesan bagi para "pilot-pilot" muda ini.



Semangat kebersamaan dan pentingnya support system menjadi fokus utama dalam rangkaian acara. Melalui berbagai games yang dirancang untuk melatih kekompakan dalam teamwork, anak-anak belajar bahwa dalam mencapai level yang lebih tinggi, mereka tidak bisa hanya mengandalkan diri sendiri. Dukungan dan kerja sama dengan orang-orang di sekitar menjadi kunci keberhasilan. Keceriaan dan tawa mewarnai setiap tantangan, dan kelompok yang berhasil memenangkan permainan mendapatkan kesempatan berharga untuk berbagi pengalaman berkesan mereka selama menjadi volunteer. Cerita-cerita inspiratif ini semakin memotivasi anak-anak lainnya untuk terus memberikan yang terbaik dalam pelayanan.



Selain keseruan bermain, acara Kids VIP juga diisi dengan sharing sermon yang penuh makna dari Miss Nike. Mengangkat kisah Belajar dari Daud, Miss Nike menyampaikan pesan yang relevan bagi pertumbuhan rohani anak-anak. Mereka diajak untuk meneladani Daud yang sejak usia muda telah melakukan yang terbaik, memiliki kerinduan untuk terus belajar, menyayangi Tuhan, mempercayai jalanNya, dan terbuka terhadap teguran.

Pesan inspiratif juga datang dari Gembala Kids Church, Miss Michelle Efferin yang menekankan bahwa pelayanan tidak hanya terbatas di dalam gereja. Beliau mendorong agar setiap anak volunteer juga dapat dikenal baik dan menjadi teladan di lingkungan luar mereka. Hal ini sejalan dengan ungkapan kebanggaan dari Mister Eddy selaku core team kids church, yang mengungkapkan kekaguman pertumbuhan positif dan semangat pelayanan anak-anak Kids Church.



Acara Kids VIP: High Flyers ini bukan hanya sekadar apresiasi, tetapi juga menjadi momentum untuk semakin memupuk semangat pelayanan dan pertumbuhan rohani dalam diri setiap anak volunteer. Dengan konsep yang menarik dan pesan yang mendalam, diharapkan para "pilot-pilot" cilik ini akan terus terbang tinggi, membawa dampak positif bagi gereja dan lingkungan sekitar mereka. Sampai jumpa di level berikutnya, High Flyers! □
Oleh Jessica Adella

Strategi Lama dengan Kemasan Baru

Christian Widiyanto

Godaan iblis nggak pernah berubah—cuma bungkusnya aja yang ganti.

Dunia terus berubah. Teknologi makin canggih. Gaya hidup makin modern. Tapi cara iblis menjatuhkan manusia dari dulu sampai sekarang nggak pernah berubah. Dosa bisa tampil beda — lebih “rapi,” lebih menarik, bahkan seolah sah-sah saja, normal dilakukan, “banyak orang melakukan koq” — tapi akarnya tetap sama: keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup (1 Yohanes 2:16).



Yuk, kita lihat beberapa pola klasik yang tetap dipakai sampai hari ini:

1. “Lihat, Inginkan, Ambil”

Awal kejatuhan manusia dimulai dari satu pola: lihat, inginkan, ambil. Hawa tergoda bukan karena buah itu jahat, tapi karena “sedap kelihatannya”.

Kejadian 3:6: “Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya...”

Hari ini? Cukup buka media sosial. Kita lihat orang pamer hidupnya, muncul iri, pengen punya hal yang sama, lalu rela kompromi — pakai kartu kredit berlebihan, curi ide orang, atau jadi impulsif beli sesuatu yang nggak perlu, mengambil yang bukan haknya, bahkan beberapa kasus ada yang sampai memukul orang tua karena tidak dibelikan hp atau

2. Perzinahan

Zaman dahulu selain penyembahan berhala, ada praktik perzinahan yang dilakukan sebagai bagian dari ibadah untuk dewa-dewi kesuburan.

Ulangan 23:17-18: "Di antara anak-anak perempuan Israel janganlah ada perempuan yang menjadi pelacur kuil, dan di antara anak-anak lelaki Israel janganlah ada yang menjadi semburit. Janganlah kaubawa upah sundal ataupun hasil semburit ke rumah TUHAN, Allahu, untuk memenuhi sesuatu nazar, sebab keduanya adalah kekejian bagi TUHAN, Allahu."

Sekarang? Seksualitas jadi komoditas. Banyak platform, media social, terkontaminasi dengan pornografi, hal-hal terkait seksualitas menjadi konten yang dihargai tinggi, AI pun mulai ambil bagian dalam hal ini — di Negara-negara tertentu semua dianggap "normal". Padahal yang rusak bukan cuma tubuh, tapi juga jiwa dan identitas sebagai anak Tuhan.

3. Judi dan Ketamakan

Zaman Romawi, judi pakai dadu atau taruhan gladiator. Berkembang menjadi taruhan balapan, lotre, permainan kartu, sabung ayam, hingga judi bola.

Sekarang? Semudah pencet-pencet handphone. Judi online di Indonesia sudah dilakukan sekitar 3,2 juta pemain. Dengan aliran dana yang meningkat fantastis setiap tahunnya.

1 Timotius 6:10 "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang."

Yang dicari tetap sama: cepat kaya, tanpa proses. Tapi hasil akhirnya juga nggak berubah: kekacauan. Perputaran dana yang besar dalam judi online dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan mengalihkan dana dari sektor produktif. Belum lagi kecanduan judi online dapat menyebabkan peningkatan utang, konflik keluarga, dan masalah kesehatan mental.



4. Personal Branding

Bangsa Babel, Kaisar Roma, Raja Mesir membuat menara dan patung diri sendiri. Tujuan mereka? eksistensi, kemuliaan diri, penyembahan, lambang kekuasaan.

Kejadian 11:4 "Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota... supaya nama kita termasyhur."

Sekarang? Kita bangun "menara digital" lewat personal branding. Semua jadi tentang diri sendiri: followers, views, citra. Zaman sekarang, ketenaran dianggap tanda kesuksesan.

Memang setiap manusia ada keinginan untuk mendapat pengakuan dan validasi, ingin dihargai dan dianggap berarti. Tapi kalau itu membuat kita sombong, haus pujian, dan melupakan Tuhan, maka itu menjadi berbahaya secara rohani. Tuhan menentang kesombongan — baik zaman batu, maupun zaman digital.

5. Kolom Komentar

Kain membunuh Habel karena hatinya panas oleh iri hati. Dari iri hati jadi bisa berbuah maut dengan menghilangkan nyawa saudara kandung sendiri.

Efes 4:29 "Hindarilah perkataan yang kotor, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun..."

Sekarang? Iri hati paling mudah muncul lewat sosial media, dan dilampiaskan lewat komentar sinis karena keberhasilan orang lain, hate speech pada kelompok tertentu, bahkan banyak kasus karena komentar atau video yang terlewat batas berujung berurusan dengan hukum. Iri hati itu dosa purba, tapi tanpa kita sadari sekarang tampil dengan emoji, dan semudah pencet-pencet handphone

Tuhan yang Sama, Kemenangan yang Sama

Dosa memang bisa tampil beda. Bungkusnya berubah sesuai zaman. Hari ini ia tak lagi datang lewat berhala kayu atau patung emas, tapi lewat layar, pikiran, dan tekanan batin. Dosa menyamar jadi ambisi, kekhawatiran, bahkan keinginan untuk diterima. Tapi pola iblis itu itu saja. Dan berita baiknya, Tuhan juga tetap sama.

Ibrani 13:8 "Yesus Kristus tetap sama: dahulu, sekarang dan selama-lamanya."

Senjata kita juga tetap:

- Firman, doa, persekutuan, dan hidup yang melekat pada Tuhan.
- Kalau iblis nggak pernah menyerah, kita juga jangan lengah.
- Tetap waspada, tapi jangan takut.
- Ketika kita jatuh, Dia tidak undur.
- Ketika kita lemah, kasih-Nya tetap kuat.
- Bukan karena kita hebat, tapi karena kita melekat pada Dia yang setia.

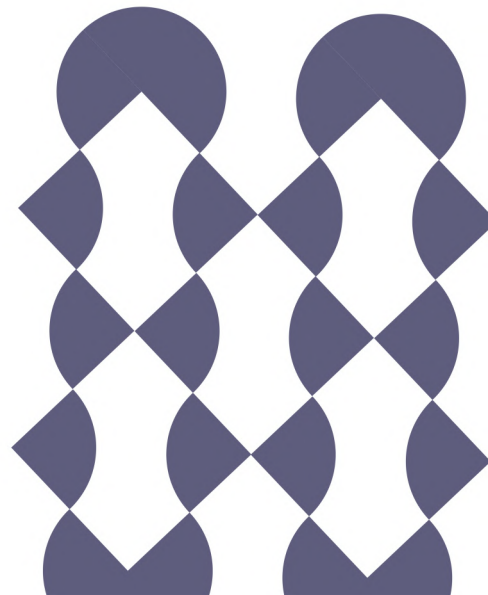
6. Overthinking dan Manipulasi

Raja Saul jatuh bukan karena perang, tapi karena ketakutan dan keinginannya untuk mengontrol. Takut kehilangan dukungan dan citranya, sehingga dia tidak taat kepada Tuhan. Saul juga merasa terancam dengan kehadiran Daud dan menjadi cemburu serta paranoid.

1 Samuel 13:13 "Engkau telah bertindak bodoh... sebab engkau tidak mengikuti perintah TUHAN, Allahmu."

Studi menyebutkan ketakutan mengaktifkan "survival mode" dalam otak, saat kita takut kita lebih impulsif, kurang logis, dan mudah mengambil keputusan berdasarkan emosi, bukan akal sehat. Orang yang terlalu takut gagal, cenderung fokus pada risiko dan hal buruk, bukan peluang atau kemungkinan baik.

Banyak dari kita hari ini juga terlalu takut — takut kehilangan, takut ditinggal, takut gagal sampai akhirnya ambil alih kendali, jalan sendiri, tanpa doa, tanpa iman. Ketakutan bisa jadi dosa kalau kita biarkan jadi penguasa.



5 Pilihan Bunga untuk Dirangkai Variety Corner - Mother's Day di Hari Ibu

Larry Sinanto

Hari Minggu kedua di Bulan Mei diperingati sebagai Hari Ibu yang dirayakan secara internasional. Di Indonesia sendiri, kita memiliki Hari Ibu yang dirayakan tanggal 22 Desember setiap tahunnya, so... Happy Mother's Day for every mother!

Banyak sih ide untuk mengungkapkan kasih atau rasa hormat kita pada seorang ibu, salah satunya adalah dengan memberikan rangkaian bunga. Simple-nya saat ini sudah ada sangat banyak layanan perangkai bunga, kita tinggal telepon bahkan chatting untuk memesannya. Tapi ada sebuah rasa kebanggaan jika kita merangkai bunga sendiri untuk ibu kita. Di artikel ini kita akan membahas 5 jenis bunga yang cocok dan umum ditemukan serta dibudidayakan di Indonesia untuk digunakan sebagai bunga rangkai bagi ibu. Apa saja bunga itu? Hati-hati jangan salah pilih warna yah..



Merah – kekaguman
Kuning – kekecewaan atau penolakan (kurang cocok untuk dipilih)
Putih – kesetiaan, kemurnian, rasa Syukur
Ungu – ketidak-teraturan, ketidak-pastian (kurang cocok untuk dipilih)
Merah muda – rasa syukur dan cinta kasih
Jingga – ketertarikan

Bunga Anyelir (Carnation)

Secara umum, anyelir melambangkan cinta, pengabdian, dan kasih sayang. Bunga ini juga sering dikaitkan dengan simbol-simbol lain seperti kesetiaan, kekaguman, dan bahkan penyesalan, tergantung pada warna spesifiknya. Pada tahun 1908 seorang bernama Ann Jarvis membagikan 500 bunga anyelir putih

di Hari Ibu untuk setiap ibu yang hadir di sebuah gereja di Virginia Barat, tahun berikutnya Ann membagikan 10.000 anyelir putih di Hari Ibu di gereja yang sama, sehingga apa yang dilakukan Ann menjadi sebuah kebiasaan sejak saat itu dan akhirnya tampak seperti sebuah tradisi di gereja tersebut.

Bunga Mawar

Mawar menjadi pilihan umum untuk menyatakan cinta, dan memiliki makna mendalam untuk dipersembahkan kepada seorang ibu. Mawar merah mewakili kasih sayang, sedangkan mawar putih melambangkan kemurnian dan kekaguman, mawar merah muda melambangkan kelembutan, kekaguman, dan rasa syukur.



Bunga Tulip

Secara umum, bunga tulip melambangkan cinta sempurna, kelahiran kembali, dan harapan. Namun, makna bunga tulip juga bervariasi tergantung warna dan budaya. Di Turki, tulip dianggap sebagai simbol kesempurnaan dan surga di bumi. Di Belanda, tulip ungu melambangkan cinta pada pandangan pertama.

Tulip merah melambangkan cinta dan gairah, sementara tulip kuning dikaitkan dengan persahabatan dan keceriaan. Namun di Iran, bunga tulip melambangkan kematian yang dikaitkan dengan cinta dan pengorbanan abadi.



Merah – cinta romantis

Kuning – keceriaan dan persahabatan

Putih – ketulusan dan penghormatan

Ungu – keanggunan, kesetiaan, kekaguman

Merah Muda – kasih sayang dan harapan

Jingga – kebahagiaan dan semangat

Bunga Lily

Sebenarnya ada sangat banyak varian bunga lily yang dapat dijumpai dengan warna cerah adalah tipe Lily Asiatic dan Lily Oriental. Bunga ini memiliki harum yang khas dan dapat menjadi ungkapan yang sempurna untuk menghargai rasa sayang seorang ibu yang telah merawat kita.

Merah – cinta romantis

Kuning – keceriaan dan persahabatan

Putih – ketulusan dan penghormatan

Ungu – keanggunan, kesetiaan, kekaguman

Merah Muda – kasih sayang dan harapan

Jingga – kebahagiaan dan semangat



Bunga Anggrek

Keanggunan bunga anggrek menjadikan bunga ini sebagai sebuah hadiah yang spesial bagi ibu di Hari Ibu. Bunga ini memiliki makna yang elegan dan kuat seperti sosok ibu yang selalu tegar menghadapi berbagai rintangan. Bunga anggrek memiliki banyak varian dan setiap varian tersebut memiliki warna bunga yang khas

Anggrek bulan – dengan bunga warna putih dengan aksen merah dan kuning

Anggrek kasut kumis – dengan bunga khas berkantong warna ungu dan kelopak hijau

Anggrek kebutan – dengan bunga berwarna jingga

Anggrek sendok – dengan bunga berwarna kuning aksen putih

Anggrek kelip – dengan bunga ungu aksen kuning



IFGF

Bank Account & Ministry

Bagi Bapak/Ibu/Sdr/Sdri yang rindu menabur
dapat menyalurkan Persembahannya melalui Rekening:

Persembahan &Persepuluhan

BCA cabang BTC
ACC. NO. 5140347771
Atas nama: IFGF GISI

Persembahan DPW

BCA cabang LINGKAR SELATAN
ACC. NO. 4533028180
Atas Nama:
IFGF GISI DPW JABAR

Persembahan Diakonia

BCA cabang ASIA AFRIKA
Acc. No. 0083889770
Atas Nama
Alex Ferdinand Santoso



Konseling, Kunjungan, Pengudusan Rumah, Baptisan Air, Pernikahan
Penyerahan Anak, Diakonia, Rumah Sakit, Kedukaan / Pemakaman

Baptisan Air

Syarat:

- Lulus Kelas Discipleship Journey I **"COME"**
- Mengisi Formulir Baptisan
- Membawa Pakaian Ganti

Dedikasi Anak

Syarat:

- Mengisi Formulir Penyerahan Anak
- Fotokopi Akta Kelahiran Anak

PERNIKAHAN

Syarat:

- Salah satu Calon pengantin adalah Jemaat IFGF Bandung
- Lulus Kelas Discipleship Journey **"COME"**
- Aktif dan bergabung di Caregroup min. 3 Bulan
- Mengikuti Wawancara Pra-nikah
- Mengisi Formulir Pernikahan
- Membawa Berkas yang telah di Fotokopi pada saat Wawancara Pra-nikah berupa:
 1. Pas Foto Berdampingan 4x6 (2 Lembar)
 2. Fotokopi KTP Masing-masing
 3. Fotokopi Kartu keluarga masing-masing
 4. Fotokopi Akta Kelahiran masing-masing
 5. Fotokopi Sertifikat Baptis Selamat masing-masing
 6. Fotokopi Surat Keterangan Belum pernah menikah dari kelurahan (bagi yang belum pernah menikah)
 7. Fotokopi Surat kematian atau sejenisnya (bagi yang sudah pernah menikah)
- Membuat surat persetujuan menikah dari orang tua masing-masing dan di tandatangani di atas materai Rp. 10.000,-
- Mengikuti Konseling Pra-nikah dengan waktu yang telah ditentukan (min.6 bulan sebelum Hari Pernikahan & Pendaftaran Konseling melalui Caregroup Leader)



IFGF



**OFFICE:
THE HOUSE 4TH FLOOR**

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasir Kaliki No. 25-27
Bandung - 40172
INDONESIA

www.ifgfbandung.org
@IFGF Bandung

ALIVE
IN CULTURE

